

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai bentuk anugerah dari Allah SWT. Lembaga pendidikan menyediakan lingkungan yang sangat memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan secara maksimal. Pendidikan merupakan usaha atau upaya yang secara sadar dilakukan agar peserta didik mengalami perubahan perilaku. Pada hakikatnya, pendidikan membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat serta kemampuan secara optimal dan utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sejalan dengan definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Elfachmi, 2016).

Pendidikan tidak akan terlepas dari interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Gagne, Briggs & Wager sebagaimana dikutip oleh Rusmono (2012) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak akan terlepas dari proses perubahan perilaku atau belajar. Menurut Syah (2020), belajar adalah *key term* “Istilah Kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Dalam proses belajar, pendidik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Ramayulis (2004), sebagaimana dikutip oleh Rochman dan Gunawan (2017), mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dengan demikian, pendidik dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang, maka pada tahap perencanaan pendidik harus menyertakan metode belajar yang akan diterapkan. Penggunaan metode belajar menjadi satu diantara komponen-komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar, guna untuk mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa. Selain itu, guru dapat mentransfer pengetahuan dan nilai dengan lebih mudah melalui penggunaan metode pembelajaran, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran.

Metode belajar merupakan cara yang terstruktur guna untuk mencapai tujuan yang diberikan berupa ilmu pengetahuan (Shofwan Muzayin, 2017). Menurut peneliti, metode belajar merupakan cara terstruktur yang digunakan untuk menyampaikan suatu pengetahuan dan nilai dalam proses perubahan perilaku. Dalam dunia pendidikan, ada banyak metode belajar yang sering digunakan oleh para pendidik. Satu diantara berbagai variasi metodenya ialah PQ4R yang merupakan metode ciptaan Thomas dan Robinson (Syah, 2020). Metode PQ4R digunakan agar peserta didik mempunyai keinginan untuk membaca dan memahami lebih dalam pembahasan yang tengah dipelajari bersama ketika pembelajaran sedang berlangsung. Besar kemungkinan, metode ini akan memiliki hubungan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengumpulan informasi dari guru PAI yaitu bapak Hermanto, S.Pd.I. yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2021, fenomena yang terjadi adalah adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan sistem pembelajaran mengalami perubahan menjadi pembelajaran daring/online. Seiring berjalannya waktu, diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dilakukan secara bergantian per-minggu. Dengan ketentuan siswa yang mengikuti PTMT sebanyak 50% dan 50% lainnya melaksanakan pembelajaran secara daring, kemudian diberlakukan kembali pembelajaran tatap muka sebanyak

100%. Pembelajaran daring memberikan dampak terhadap pendidik dan peserta didik dalam melancarkan aktivitas belajar mengajar. Bagi pendidik, masih mengalami kesulitan dalam *transfer of value* kepada peserta didik, sedangkan bagi peserta didik terjadi kesulitan dalam proses belajar.

Kesulitan dalam proses belajar yang dialami siswa dipicu oleh dua faktor, yakni faktor intern siswa yaitu kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari dan mudah melupakan materi ajar yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian faktor ekstern siswa yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan siswa lebih berorientasi pada tugasnya saja tanpa memahami lebih dalam materi yang diberikan oleh guru. Kemudian guru telah mengupayakan dalam penggunaan beberapa metode belajar, seperti metode ceramah yang dikolaborasikan dengan metode belajar lainnya. Akan tetapi, tanggapan siswa bisa dikatakan rendah karena beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi pendidik dalam proses belajar mengajar dengan semestinya, terbukti dari hasil belajar yang diraih beberapa siswa belum maksimal.

Dengan demikian, penggunaan metode PQ4R menjadi salah satu solusi untuk mengatasi fenomena/permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 11 Garut. Karena berlandaskan pada pemikiran bahwa metode ini dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks (Syah, 2020). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan yaitu semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan metode PQ4R maka semakin baik hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dari fenomena tersebut, perlu adanya kajian lebih mendalam sehingga peneliti tertarik serta berinisiatif untuk membahas tentang “TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE *PREVIEW QUESTIONS READ REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R)* HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI” (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Garut).

B. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan pada latar belakang penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut.
3. Hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan terdapat manfaat yakni mampu menjadi satu jalan untuk memperluas khazanah/wawasan keilmuan sehingga kedepannya akan ada lebih banyak penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti dalam mengkaji tentang topik yang sama tetapi dengan pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para siswa sehingga mereka peduli terhadap proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan budaya membaca yang akhir-akhir ini sedang mengalami penurunan sesuai dengan kondisi di lapangan.

b. Bagi Guru

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan menjadi acuan untuk guru agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam penggunaan metode belajar, khususnya metode PQ4R untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar dan dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar anak didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan penggunaan metode belajar PQ4R sehingga budaya membaca serta keberhasilan belajar siswa di SMAN 11 Garut lebih meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan menjadi guru terbaik bagi peneliti. Sejatinya, penelitian banyak melimpahkan wawasan, kemahiran dan dorongan sebagai jalan untuk pengembangan potensi diri terhadap kemampuan memilih dan memilah variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keperluan peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Aisyah dan Santika (2017), tanggapan adalah salah satu fungsi jiwa yang berlangsung apabila seseorang telah mengalami pengindraan dan menimbulkan kesan-kesan setelah melakukan pengindraan atau objek yang diindranya telah lenyap dari ruang dan waktu pengindraan. Tanggapan muncul karena ada kecenderungan individu merespon objek tertentu. Menurut Kasrori (2016), jika respon seseorang positif, maka akan membuahkan tanggapan positif yang meliputi perasaan senang, setuju, mendukung atau dapat diterima. Sedangkan jika respon seseorang negatif, maka akan membuahkan tanggapan negatif yang meliputi rasa cemas, tidak setuju, enggan, menolak, meremehkan dan menentang. Sementara itu, adapun indikator tanggapan menurut Agus sebagaimana dikutip oleh

Aisyah dan Santika (2017), diantaranya: *Pertama*, indikator positif yakni menerima, melaksanakan, menyetujui, menaati, dan merespon. *Kedua*, indikator negatif yakni penolakan, tidak melaksanakan, tidak menyetujui dan menghiraukan. Seorang guru harus mampu mengetahuinya, karena dalam proses pembelajaran guru membutuhkan tanggapan siswa sebagai salah satu acuan untuk ke depannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif. Pembelajaran berhasil dilaksanakan jika tanggapan siswanya itu positif ditandai dengan keadaan siswa yang menerima, melaksanakan, menyetujui, menaati, dan merespon setiap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta keberhasilan belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

Menurut Snelbeker sebagaimana dikutip oleh Rusmono (2012), hasil belajar merupakan kemampuan baru dan perubahan yang didapatkan setelah siswa melakukan perbuatan belajar. Sani menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang didapatkan siswa setelah melalui aktivitas belajar, sedangkan Benjamin S. Bloom mengatakan hasil belajar meliputi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik (Sani, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, definisi hasil belajar dapat diketahui yakni perubahan yang dirasakan atau terjadi dalam diri peserta didik pada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik setelah melewati proses belajar mengajar dengan semestinya.

Adapun hasil belajar yang peneliti maksud yakni lebih menekankan kemampuan kognitif siswa. Syah menyatakan bahwa istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* yang memiliki arti pengetahuan. Dalam makna yang luas, Neisser menyatakan bahwa *cognition* ialah penataan, perolehan serta penggunaan pengetahuan (Syah, 2020). Adapun yang dijadikan indikator hasil belajar kognitif pada penelitian yang dilaksanakan yakni tingkatan kognitif taksonomi bloom, diantaranya : pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) serta evaluasi (C6). Pada tahun 1956 taksonomi Bloom dipublikasikan dan 45 tahun setelahnya, Anderson dan Krathwohl selaku anak didiknya menyatakan revisi taksonomi, yakni : mengingat (C1), memahami (C2),

menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan berkreasi (C6) (Sani, 2020).

Dari beberapa indikator hasil belajar tersebut, ketercapaian hasil belajar kognitif timbul dari berbagai aspek, kemudian disesuaikan dengan kompetensi yang diraih peserta didik. Jika seluruh indikator tercapai, maka hal itu menandakan bahwa hasil belajar kognitif siswa baik, sedangkan jika hanya beberapa yang tercapai, maka hasil belajarnya kurang baik. Untuk membantu pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik, guru memerlukan variasi penggunaan metode belajar.

Metode menurut pendapat para ahli dalam buku Strategi Pembelajaran (Suprihatiningrum, 2017), yakni cara yang dipakai dalam mengimplementasikan rencana yang telah dirancang untuk kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan maksimal (Sanjaya, 2008). Menurut Knowles (Sudjana, 2005), metode merupakan pengorganisasian yang direncanakan dalam mengupayakan pencapaian tujuan belajar peserta didik. Adapun metode belajar yang diyakini dapat membantu pendidik dalam pencapaian keberhasilan belajar aspek kognitif peserta didik, satu diantara banyaknya variasi metode yakni metode PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode ini merupakan metode belajar yang diciptakan oleh Thomas & Robinson dan dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks (Syah, 2020). Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Rahayu dan Dewi (2017), metode PQ4R adalah satu diantara bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi merupakan proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Metode PQ4R adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Triandono, 2021). Adapun dalam kajian lain, metode PQ4R banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengatasi masalah siswa kurang senang dalam membaca, penting diterapkan metode PQ4R ini sehingga diharapkan para siswa percaya bahwa membaca itu menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Nurfadillah et al., 2017). Menurut Anderson sebagaimana dikutip oleh Syah (2020), menjelaskan bahwa pada hakikatnya PQ4R merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan

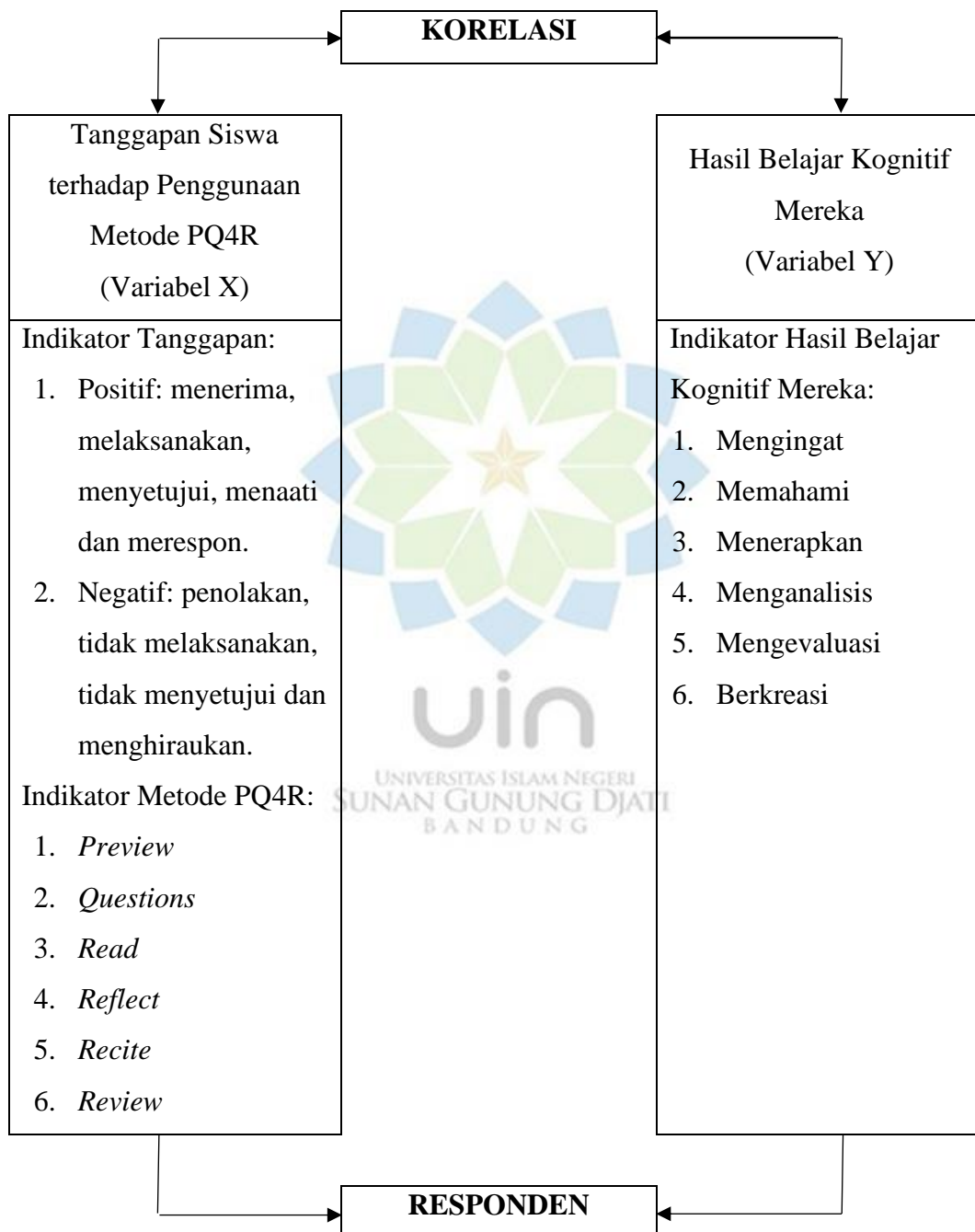
pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode PQ4R sebagaimana yang dianjurkan oleh Anderson dalam buku Psikologi Belajar (Syah, 2020), diantaranya sebagai berikut :

1. *Preview*, yang berarti bahwa bab yang perlu dipelajari harus dilihat terlebih dahulu untuk melihat ide-ide utamanya. Selain itu, unit-unit yang akan dibaca diidentifikasi dalam subbab-subbab pada bab tersebut.
2. *Questions*, yang berarti pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subbab harus dirumuskan, misalnya dengan mengubah judul sub bab yang bersangkutan menjadi kalimat tanya.
3. *Read*, yang berarti ketika mencoba mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, isi subbab harus dibaca terlebih dulu dengan cermat.
4. *Reflect*, yang berarti selama kegiatan membaca, isi subbab harus diingat secara mendalam atau dipikirkan, sambil mencoba memahaminya, menemukan contoh-contoh, dan mencoba untuk menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya.
5. *Recite*, yang berarti informasi dalam subbab harus diingat setelah dibaca. Kemudian, peserta didik harus menjawab setiap pertanyaan tentang bagian tersebut. Jika ada pertanyaan yang tidak memuaskan, diarahkan untuk membaca kembali bagian-bagian yang sulit diingat dan menyebabkan jawaban salah.
6. *Review*, yang berarti setelah menyelesaikan satu bab, tanamkanlah materi bab tersebut ke dalam memori sambil mengingat-ingat intisari-intisarinya. Kemudian, jawab sekali lagi seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan subbab-subbab dari bab tersebut.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji bagaimana hubungan penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta bagaimana tanggapan siswa setelah melaksanakan atau mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode PQ4R. Besar harapan penelitian ini tidak sekedar pemenuhan kebutuhan akademik semata, melainkan dapat memberi manfaat bagi

lembaga pendidikan khususnya guru dan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*), berasal dari bahasa Yunani yaitu *Hupo* yang memiliki makna sementara dan *Thesis* yang memiliki makna pernyataan atau dugaan (Somantri & Muhidin, 2011). Menurut Sugiyono (2017), hipotesis memiliki arti sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan mengenai hubungan dua variabel atau lebih (korelasi), perbandingan (komparasi) dan variabel mandiri (deskripsi). Berlandaskan pendapat tersebut, maka akan dikemukakan hipotesis penelitiannya, yakni:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

H_a : Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikembangkan atas beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ira Yuliana dan Noor Fajriah yang berjudul: “Penerapan Metode PQ4R dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP (SMP Negeri 3 Sungai Tabuk)” (Yuliana & Fajriah, 2013). Penelitian ini berfokus pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode PQ4R dan metode ekspositori, juga apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran matematika. Adapun hasil penelitiannya adalah rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PQ4R dan metode ekspositori berada pada kualifikasi baik. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode PQ4R dan metode ekspositori, serta siswa memberikan respon setuju terhadap penggunaan metode PQ4R pada pembelajaran matematika.

Persamaanya terdapat pada variabel (X) yaitu penggunaan metode PQ4R dan perbedaanya terdapat pada variabel (Y) yaitu pembelajaran Matematika di SMPN 3 Sungai Tabuk sedangkan penelitian selanjutnya yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 11 Garut.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nindy Rahayu dan Tiara Anggia Dewi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur” (N. Rahayu & Dewi, 2017). Penelitian ini berfokus pada adakah pengaruh penggunaan metode PQ4R terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMAN 1 Punggur tahun pelajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang positif penggunaan metode PQ4R terhadap hasil belajar ekonomi siswa dan termasuk dalam kategori tuntas sebesar 53,33% dan kategori belum tuntas sebesar 46,67%.

Persamaanya terdapat pada variabel X yaitu penggunaan metode PQ4R dan perbedaanya terdapat pada variabel Y yaitu hasil belajar ekonomi di SMA 1 Punggur sedangkan penelitian selanjutnya yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 11 Garut.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sefti Nurfadillah AT, Ara Hidayat dan Meti Maspupah yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tambelang” (Nurfadillah et al., 2017).

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran PQ4R yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah keterlaksanaan aktivitas guru sangat baik, rata-rata kelas eksperimen pertemuan 1 dan 2 adalah presentase 86,1% dan 88,9%. Selain itu, hasil belajar siswa dengan strategi PQ4R secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pencemaran lingkungan.

Persamaannya terdapat pada variabel X yaitu penggunaan metode PQ4R dan perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan di SMP 1 Tambelang sedangkan penelitian selanjutnya yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 11 Garut.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitria Linayaningsih, yang berjudul : “Metode PQ4R (*Preview Questions Read Reflect Recite Review*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” (Linayaningsih, 2011).

Penelitian berfokus pada penggunaan metode PQ4R pada siswa kelas V sekolah dasar dan prestasi belajar siswa pada Pendidikan kewarganegaraan. Adapun hasil penelitiannya adalah strategi elaborasi melalui metode PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.

Persamaannya terdapat pada variabel (X) yaitu penggunaan metode PQ4R dan perbedaannya terdapat pada variabel (Y) yaitu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan penelitian selanjutnya yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 11 Garut.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Jusrianti, Yulia, Nur Ilmi yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” (Jusrianti, Yulia, 2021).

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode PQ4R dan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SPF SDN 58 Padali kabupaten Soppeng. Adapun hasil penelitiannya adalah penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan proses pembelajaran tentang materi sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SPF SDN 58 Padali kabupaten Soppeng dan penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaannya terdapat pada variabel (X) yaitu penggunaan metode PQ4R dan perbedaannya terdapat pada variabel (Y) yaitu hasil belajar siswa tentang sumber daya alam di SDN 58 Padalli Kabupaten Soppeng sedangkan

penelitian selanjutnya yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 11 Garut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, secara umum metode PQ4R membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang baru dari penelitian yakni metode PQ4R belum pernah digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 11 Garut, sehingga diharapkan metode ini dapat memberikan alternatif untuk guru-guru dalam mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan.

